



## **Penyuluhan Dagusibu Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Siswa SMP Tentang Penyimpanan Obat Berdasarkan Bentuk Sediaan**

**Hindri Syahputri<sup>1</sup>, Yusnita Putri Marpaung<sup>2</sup>, Zahrima Dwi Ananda Lubis<sup>3</sup>, Nadia Pasaribu<sup>4</sup>,  
Putri Aulia<sup>5</sup>, Khoirul Umami Nur'ailah Surbakti<sup>6</sup>**

*Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia*

*Email: hindrisyahputri@umnaw.ac.id*

### **ABSTRAK**

Penyimpanan obat yang tidak sesuai dengan ketentuan dapat menyebabkan penurunan mutu, stabilitas, keamanan, serta efektivitas obat sehingga berpotensi mengurangi manfaat terapi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi sejak dini mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah menengah pertama (SMP) mengenai penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan. Metode yang digunakan berupa penyuluhan interaktif melalui presentasi materi, pembagian leaflet, diskusi, sesi tanya jawab, dan kuis sebagai media evaluasi pemahaman peserta. Kegiatan dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan melibatkan siswa SMP sebagai sasaran utama. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa peserta mengikuti kegiatan dengan antusias, aktif berpartisipasi selama diskusi, serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada sesi evaluasi. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai penyimpanan obat yang benar sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung penggunaan obat yang rasional di lingkungan keluarga dan masyarakat.

**Kata Kunci:** *DAGUSIBU, penyuluhan, penyimpanan obat, bentuk sediaan, siswa SMP*

### **ABSTRACT**

*Improper medication storage can compromise a drug's quality, stability, safety, and effectiveness, potentially diminishing its therapeutic benefits. Therefore, early education on the proper acquisition, use, storage, and disposal of medicines—specifically through the DAGUSIBU program (an acronym for \*Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar\* or "Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicines Correctly")—is essential. This community service initiative aimed to enhance the knowledge of junior high school students regarding medication storage based on dosage forms. The activity employed interactive educational methods, including presentations, leaflet distribution, discussions, Q&A sessions, and quizzes to evaluate participant understanding. Conducted as part of the Student Community Service (KKN) program, the initiative targeted junior high school students as its primary audience. The results demonstrated that participants engaged enthusiastically, actively contributed to discussions, and successfully answered questions during the evaluation session. This educational effort is expected to improve students' knowledge and awareness of proper*

*medication storage, enabling them to apply these practices in their daily lives and promote rational medication use within their families and communities.*

**Keywords:** *DAGUSIBU, counseling, drug storage, dosage forms, Junior High School students.*

## PENDAHULUAN

Obat merupakan salah satu unsur penting dalam pelayanan kesehatan yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mengurangi gejala penyakit, serta memulihkan kondisi kesehatan masyarakat. Agar dapat memberikan manfaat yang optimal, pengelolaan obat tidak hanya terbatas pada cara memperoleh dan menggunakannya, tetapi juga mencakup penyimpanan serta pembuangan yang sesuai dengan ketentuan. Penyimpanan obat yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan kualitas, stabilitas, dan efektivitas obat sehingga berisiko mengurangi keberhasilan terapi. Oleh sebab itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang benar menjadi salah satu upaya penting dalam mendukung penggunaan obat secara rasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Wahyunita et al., 2023).

Sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mengembangkan program DAGUSIBU yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar. Program ini bertujuan membekali masyarakat dengan pengetahuan mengenai cara memperoleh obat dari sumber yang legal, menggunakan obat sesuai aturan, menyimpan obat berdasarkan karakteristiknya, serta membuang obat yang sudah tidak layak pakai secara aman. Berbagai kegiatan penyuluhan yang mengangkat konsep DAGUSIBU menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan obat sekaligus mendorong terbentuknya perilaku penggunaan obat yang lebih tepat dan bertanggung jawab (Dirgantara et al., 2024; Ikatan Apoteker Indonesia, 2020).

Di antara empat komponen dalam DAGUSIBU, penyimpanan obat menjadi aspek yang masih sering diabaikan oleh masyarakat. Padahal, setiap bentuk sediaan obat memiliki karakteristik yang berbeda sehingga membutuhkan kondisi penyimpanan yang berbeda pula. Tablet dan kapsul umumnya disimpan pada suhu ruang di tempat yang kering, sedangkan beberapa obat cair, salep, krim, maupun obat tetes memiliki ketentuan penyimpanan tertentu sesuai petunjuk pada kemasan. Apabila obat disimpan pada kondisi yang tidak sesuai, kualitas dan stabilitasnya dapat menurun sehingga efektivitas terapi yang dihasilkan menjadi tidak maksimal (Rahmi et al., 2026).

Pendidikan mengenai pengelolaan obat perlu diberikan sejak usia sekolah karena remaja merupakan kelompok yang mudah menerima informasi dan memiliki kemampuan untuk menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa juga dapat berperan sebagai penyampai informasi kepada anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Dengan memberikan edukasi sejak dini, diharapkan terbentuk pemahaman dan perilaku yang lebih baik mengenai pentingnya memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan ketentuan yang benar (Ismail et al., 2022).

Sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai DAGUSIBU kepada siswa SMP di Desa Sei Rejo, Kecamatan Sei

Rampah. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pengelolaan obat, khususnya pada aspek penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaannya. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi yang dipadukan dengan diskusi, sesi tanya jawab, dan kuis interaktif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan (Khoerunisa & Ruswanto, 2025).

Pemanfaatan metode penyuluhan yang interaktif menjadi salah satu strategi yang efektif dalam kegiatan edukasi kesehatan. Penyampaian materi yang disertai diskusi dan kuis mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif sehingga peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terdorong untuk memahami serta mengingat materi yang telah diberikan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya penyimpanan obat yang benar sesuai dengan bentuk sediaannya sebagai bagian dari penerapan konsep DAGUSIBU (Dirgantara et al., 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada siswa SMP mengenai konsep DAGUSIBU dengan fokus pada penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan peserta memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai cara memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar, sehingga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain memberikan manfaat bagi peserta, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan obat yang aman, tepat, dan rasional melalui peran siswa sebagai agen edukasi di lingkungan keluarga dan masyarakat (Yanti et al., 2024).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan kesehatan (*health education*) dengan memanfaatkan media presentasi (*PowerPoint*) sebagai sarana penyampaian materi. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar), dengan fokus pada penyimpanan obat yang tepat berdasarkan bentuk sediaannya. Penyuluhan dilaksanakan di SMP IT Bintang, Desa Sei Rejo, Kecamatan Sei Rampah, sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah. Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi kelas VIII yang berpartisipasi secara aktif selama pelaksanaan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. **Persiapan**  
Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menyusun materi penyuluhan mengenai DAGUSIBU, serta menyiapkan media presentasi, kuis, dan dokumentasi kegiatan.
2. **Pelaksanaan Penyuluhan**  
Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka menggunakan media PowerPoint. Materi yang disampaikan meliputi pengertian DAGUSIBU, pentingnya penyimpanan obat, serta cara penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan, seperti tablet, kapsul, sirup, salep, krim, obat tetes, suppositoria, dan obat yang memerlukan penyimpanan khusus.
3. **Diskusi dan Evaluasi**  
Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi, tanya jawab, serta kuis interaktif untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.
4. **Dokumentasi**  
Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan sekaligus sebagai data pendukung dalam penyusunan artikel publikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) dilaksanakan di SMP IT Bintang Desa Sei Rejo dengan sasaran siswa sebagai upaya meningkatkan pengetahuan mengenai pengelolaan dan penyimpanan obat yang baik dan benar. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi menggunakan media presentasi PowerPoint secara interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian dan konsep DAGUSIBU, jenis-jenis bentuk sediaan obat, serta cara penyimpanan obat sesuai dengan karakteristik masing-masing sediaan. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Materi penyuluhan menekankan bahwa setiap bentuk sediaan obat memiliki karakteristik dan cara penyimpanan yang berbeda. Obat tablet dan kapsul pada umumnya disimpan pada suhu ruang, di tempat yang kering, serta terlindung dari paparan sinar matahari langsung dan tetap dalam kemasan aslinya. Sediaan sirup perlu ditutup rapat setelah digunakan dan disimpan sesuai petunjuk pada kemasan. Peserta juga diberikan contoh mengenai antibiotik serbuk yang telah direkonstitusi, yang memiliki masa penggunaan terbatas dan harus disimpan sesuai petunjuk produk. Sementara itu, salep dan krim perlu disimpan dalam wadah tertutup rapat untuk menjaga kualitas sediaan, sedangkan sediaan tetes mata memiliki batas waktu penggunaan setelah kemasan dibuka yang perlu diperhatikan. Penjelasan tersebut bertujuan agar siswa memahami bahwa penyimpanan yang tidak sesuai dapat memengaruhi mutu dan efektivitas obat (Anugrah et al., 2023).



**Gambar 1.** Penyampaian Materi DAGUSIBU kepada Siswa SMP IT Bintang Desa Sei Rejo

Selama kegiatan, siswa menunjukkan antusiasme tinggi melalui perhatian, keaktifan bertanya, dan berbagi pengalaman terkait penyimpanan obat di rumah. Beberapa siswa mengaku menyimpan obat di dapur, dekat jendela, atau mencampurkannya dalam satu wadah. Hal tersebut menjadi bahan diskusi untuk memberikan pemahaman bahwa obat perlu disimpan di tempat yang kering, bersih, terlindung dari panas dan cahaya matahari langsung, serta sesuai petunjuk pada kemasan atau etiket (Lubis et al., 2022).

Selain itu, siswa diberikan pemahaman mengenai pentingnya mempertahankan obat dalam kemasan aslinya. Penyimpanan dalam kemasan asli dapat membantu siswa mengenali nama obat, aturan penggunaan, tanggal kedaluwarsa, dan informasi penting lainnya. Peserta juga diingatkan untuk memeriksa tanggal kedaluwarsa dan kondisi fisik obat sebelum digunakan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan tidak hanya berfokus pada tempat penyimpanan, tetapi juga membentuk kebiasaan yang lebih teliti dan bertanggung jawab dalam mengelola obat di lingkungan keluarga (Sagala, 2024).

Untuk memperkuat pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan kuis interaktif yang berisi pertanyaan mengenai prinsip DAGUSIBU dan penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan. Siswa terlihat bersemangat dalam menjawab pertanyaan dan mampu memberikan jawaban berdasarkan materi

yang telah disampaikan. Kuis menjadi sarana evaluasi sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta sekaligus meningkatkan partisipasi selama kegiatan.



**Gambar 2.** Foto Bersama Siswa-Siswi yang Berhasil Menjadi Pemenang Kuis DAGUSIBU

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan memperoleh respons positif dari peserta. Penggunaan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi, contoh kasus, dan kuis mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta memudahkan siswa memahami materi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi DAGUSIBU pada usia sekolah dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi obat, khususnya mengenai pentingnya penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan dan petunjuk pada kemasan. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan disampaikan kembali kepada keluarga sehingga siswa dapat berperan sebagai agen edukasi sederhana di lingkungan sekitarnya.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan DAGUSIBU Bersama Siswa-Siswi SMP IT Bintang Desa Sei Rejo

Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya mengetahui cara menyimpan obat dengan benar, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menggunakan dan mengelola obat secara lebih aman dan bertanggung jawab. Peningkatan pengetahuan sejak usia sekolah diharapkan dapat membantu membentuk kebiasaan yang baik dalam pengelolaan obat di lingkungan keluarga serta mengurangi risiko penggunaan atau penyimpanan obat yang tidak sesuai. Dengan demikian, penyuluhan DAGUSIBU dapat



memberikan manfaat edukatif bagi siswa sekaligus mendukung peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan obat yang tepat..

## **SIMPULAN**

---

Simpulan Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU di SMP IT Bintang Desa Sei Rejo, Kecamatan Sei Rampah, berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa kelas VIII. Penyuluhan melalui presentasi, diskusi, tanya jawab, dan kuis interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pengelolaan dan penyimpanan obat yang benar berdasarkan bentuk sediaan. Hal ini terlihat dari antusiasme dan keaktifan siswa selama kegiatan serta kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan pada sesi evaluasi. Edukasi DAGUSIBU, khususnya mengenai penyimpanan obat, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan literasi dan kesadaran siswa dalam mengelola obat secara aman, tepat, dan bertanggung jawab. Pengetahuan yang diperoleh diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menyimpan obat sesuai karakteristik sediaan, petunjuk kemasan, serta memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kondisi fisik obat. Selain itu, siswa diharapkan dapat meneruskan pengetahuan tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar sehingga turut mendukung penggunaan obat yang rasional di masyarakat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

---

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP IT Bintang Desa Sei Rejo, Kecamatan Sei Rampah, yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah mengikuti kegiatan edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) dengan antusias dan berpartisipasi aktif selama penyampaian materi, diskusi, serta kegiatan evaluasi.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam persiapan, pelaksanaan, dokumentasi, hingga penyusunan artikel pengabdian ini. Semoga kegiatan edukasi mengenai DAGUSIBU, khususnya cara penyimpanan obat yang tepat berdasarkan bentuk sediaan, dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam mengelola obat secara aman dan benar di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

- Anugrah, R., Suryasaputra, D., Pratama, E., Ridho, M., Alwi, S., Suciyani, S., Hartanti, A., Hanifah, B., Novitasari, H., Hikmah, H., Damanik, M., Ulva, N., & Febrianti, R. (2023). Analisis Kualitas dan Edukasi Obat yang disimpan di Rumah Warga di RW. 010 Kampung Sekeloa Desa Cangkorah, Batujajar, Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 69–77.
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., et al. (2024). Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).

- Ikatan Apoteker Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Jakarta: Ikatan Apoteker Indonesia.
- Ismail, R., Mo'o, M. P. M., & Abdullah, A. (2022). Pelatihan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Kampung Jawa, Kecamatan Tondano Utara, Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(4), 11–16.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoerunisa, W. S., & Ruswanto. (2025). Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan Benar) di Puskesmas Siliwangi Kabupaten Garut. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3).
- Lubis, S. H., Hasanah, F., & Sudewi. (2022). Sosialisasi Budaya Sadar Obat dengan Implementasi DAGUSIBU pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka Binjai, Sumatera Utara. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2).
- Rahmi, A., Hilmarni, H., Rahmayulis, R., & Prinika, L. (2026). Cara Penyimpanan Obat di Rumah Guna Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Masyarakat di Nagari Pasia Laweh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(11), 6357–6362.
- Sagala, R. M. (2024). Penyuluhan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Benar pada Pasien di RS Swasta Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(4).
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., & Sidiq, N. M. (2023). Edukasi "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam Meningkatkan Kepedulian Penggunaan Obat Secara Rasional di Masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 585–591.
- Yanti, S. I., Rohenti, I. R., Okzelia, S. D., & Shoaliha, M. (2024). Edukasi Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang (DAGUSIBU) Obat pada Masyarakat Secara Home Pharmacy Care. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 150–156.